

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	Sekolah: SMP Negeri 1 Mirit	Materi Pokok	Teks Cerita Imajinasi/Fantasi
Kelas/ Smt.	VII/1	Pembelajaran ke - 4	Waktu	1 x pertemuan (10 menit)
Kompetensi Dasar	4.4	Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa		
Indikator Pencapaian Kompetensi	4.4.1	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa		

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan metode *Copy the master*, peserta didik mampu menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

B. Kegiatan Pembelajaran

Media : Teks cerita fantasi

Alat : Laptop, lcd

Kegiatan Pendahuluan (2 Menit)
Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, apersepsi, motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan teknik penilaian.
Kegiatan Inti (7 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak penjelasan mengenai langkah-langkah menulis cerita fantasi menggunakan metode <i>Copy the master</i>. 2. Peserta didik menyimak mater teks cerita fantasi berjudul “Belajar dengan Gajah Mada.” 3. Peserta didik menyimak teks cerita fantasi berjudul “Tauladan dari Sang Dewi.” yang ditulis menggunakan metode <i>Copy the master</i> berdasarkan master teks cerita fantasi “Belajar dengan Gajah Mada.” 4. Peserta didik menyimak master teks cerita fantasi berjudul “Ruang Dimensi Alpha.” 5. Peserta didik menulis teks cerita fantasi karyanya sendiri berdasarkan master teks cerita fantasi “Ruang Dimensia Alpha.”
Kegiatan Penutup (1 Menit)
Guru menutup pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan metode <i>Copy the master</i> , dan bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

C. Penilaian

- 1) Sikap : observasi pembelajaran berkenaan sikap kreatif, mandiri, dan tanggung jawab.
- 2) Keterampilan: produk menulis teks cerita fantasi menggunakan metode *Copy the master*.

D. Sumber Belajar

Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

Harsiti Tatik, Trianto Agus, E. Kosasih. 2018. *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Depdikbud.

Megetahui :
Kepala SMP Negeri 1 Mirit



Dra. Tri Wahyuni, M.M.
NIP 19680830 199512 2 001

Kebumen, 7 Januari 2021
Guru Mata Pelajaran,



Aris Margono, M.Pd.
NIP 19761122 200903 1 002



LAMPIRAN

1. Materi

Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Metode *Copy the Master*

Metode *copy the master* berasal dari tradisi melukis orang Cina. Pada zaman dahulu, di Cina, orang yang ingin menjadi pelukis akan diberi sebuah lukisan yang sudah jadi dan baik, biasanya lukisan yang dibuat oleh seorang master, yaitu orang yang ahli melukis atau pelukis terkenal. Calon pelukis disuruh meniru lukisan master tadi sampai bisa. Hingga akhirnya calon pelukis mampu melukis sendiri, dan mulai menemukan bentuk yang khas sesuai dengan kepribadiannya. Metode ini dinamakan *copy the master*, yang artinya meniru sang master. Metode *copy the master* ini tidak lantas terus menerus dilakukan. Metode ini hanya sebagai “perangsang” seseorang untuk bisa memulai berkarya (Marahimin, 2005: 11).

Langkah-langkah menulis cerita fantasi menggunakan metode *copy the master*

1) Tahap satu

- Menyimak master teks cerita fantasi
- Menyimak contoh teks cerita fantasi yang ditulis menggunakan metode *copy the master* berdasarkan master teks cerita fantasi.

2) Tahap dua

- Menyimak master teks cerita fantasi lain
- Mengidentifikasi struktur, kaidah kebahasaan, dan unsur-unsur yang ada di dalam master teks cerita fantasi
- Meng*copy* atau menuliskan kembali dengan bahasa sendiri master teks cerita fantasi dengan mengganti beberapa unsur yang ada di dalamnya.

2. Teks Cerita Fantasi

a. Master teks cerita fantasi “Belajar dengan Gajah Mada”

Belajar dengan Gajah Mada

Minggu pagi yang cerah Ardi, Handi, dan Dani berada di Candi Trowulan. Mereka merupakan siswa pilihan dari sebuah SMP yang sedang melakukan tugas pengamatan untuk karya ilmiah remaja. Di tengah keramaian orang yang sedang berwisata, mereka sibuk menyelesaikan laporannya.

“Toloong” tiba-tiba terdengar suara Handi berteriak minta tolong. Dani dan Ardi yang berada tidak jauh dari tempat itu segera berlari menghampiri. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Handi berada di sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya. Dengan reflek Andi dan Dani menarik berusaha menolong Handi. Tapi “Aaahh...!” terdengar teriakan keras dan mereka bertiga terseret masuk ke lubang itu.

“Di mana kita??” Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan.

“Tempat apa ini?” Handi dan Dani bertanya hamper bersamaan.

Tiba-tiba, di hadapan mereka, muncul laki-laki bertubuh kekar.

“Kalian bertiga saya panggil untuk menemui leluhurmu!” laki-laki tegap itu berujar dengan penuh wibawa. Ketiga anak itu terbelalak.

“Sii aa .. pa Bapak?” sambil gemetar Handi memberanikan diri untuk bertanya.

“Aku yang berjanji tak akan makan buah palapa sebelum Musantara bersatu,” jawab laki-laki itu dengan mata tajam menatap ke arah tiga anak yang masih ketakutan itu.

“Gajah Maada...!” suara ketiganya seperti tercekat.

“Ya benar akulah Gajah Mada yang sejak muda berusaha keras berlatih untuk menjadi orang berguna,” suara aki-laki itu dengan sangat berwibawa.

“Apa yang sudah kamu lakukan untuk menyiakan dirimu agar menjadi orang berguna,” mata laki-laki itu lekat menatap Handi. Kemudian dia beralih memegang bahu Ardi dan Dani.

“Saya berusaha menjadi juara kelas dengan belajar tiap hari,” Ardi menjawab agak terbata-bata..

“Saya belajar tiap malam sehingga saya selalu ranking satu di sekolah,” Handi menyahut.

“Saya les semua mata pelajaran sehingga selalu mendapat prestasi Matematika tertinggi di kelasku,” Dani menimpali jawaban teman-temannya.

“Belaum cukup, kalian semua harus menambahkan jawaban lagi dengan benar untuk dapat dikembalikan ke tempat semula,” laki-laki itu semakin mendekat. Ketiga anak itu berpikir keras untuk mengungkapkan hal terbaik apa yang telah diperbuat selama ini. Setelah satu jam berpikir keras Handi membuka pembicaraan.

“Saya selalu berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah dan menyelesaikan tugas tepat waktu,” Handi muali mengajukan ide.

“Saya berusaha bekerja keras dan tidak mencontek waktu ujian,” kata-kata Ardi meluncur deras.

“Saya mendengarkan teman yang berbeda pendapat dan meresponnya dengan santun,” Dani bertutur dengan lancar.

Selesai Dani menyelesaikan kalimatnya, terdengar dentuman keras. Buuum...! Seakan ada yang mengangkat mereka bertiga tiba-tiba sudah kembali berada di area Candi Trowulan tempat mereka melakukan pengamatan. Ketiganya mengusap mata. Seakan tidak percaya mereka saling berangkul.

Sumber: Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi 2017. Cetakan Ke-5, 2018. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hlm. 60-62.

- b. Teks cerita fantasi “Tauladan dari Sang Dewi” yang ditulis berdasarkan master teks cerita fantasi “Belajar dari Gajah Mada”

Tauladan dari Sang Dewi

Karya : Aris Margono

Minggu pagi yang cerah Intan, Aisyah, dan Farida berada di Pantai Laguna, sebuah tempat wisata pantai dengan deburan ombak dan rimbun pohon cemara laut, serta laguna berair jernih nan tenang tempat para wisatawan bermain air, naik perahu atau bermain sepeda air. Mereka bersama teman sekelas dari SMP Negeri 1 Mirit sedang melakukan tugas pengamatan untuk menulis puisi keindahan alam. Di tengah keramaian orang yang sedang berwisata, mereka

sibuk mengambil gambar dengan kamera handphone, dan membuat catatan di lembar pengamatan.

“Toloong,...!” tiba-tiba terdengar suara Farida berteriak minta tolong.

Intan dan Aisyah yang berada tidak jauh dari tempat itu segera berlari menghampiri Farida yang sedang bermain air di tepian laguna namun airnya dalam. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Farida berada di pusaran air dan hanya kelihatan tangannya. Dengan reflek Intan dan Aisyah berusaha menolong dengan menarik tangan Farida. Tapi, “Aaahh...!” terdengar teriakan keras dan mereka bertiga terseret masuk ke pusaran air itu. “Di mana kita?” Farida bertanya sambil menatap dinding bening sekelilingnya yang di baliknya menampilkan berbagai ikan yang sedang berenang ke sana-kemari. “Tempat apa ini?” Intan dan Aisyah bertanya hampir bersamaan. Tiba-tiba, di hadapan mereka, muncul seorang putri.

“Sii aa ...pa Putri?” sambil gemetar Farida memberanikan diri untuk bertanya. “Kalian bertiga sedang bertemu dengan leluhurmu!” putri itu berujar dengan pancaran mata penuh kasih sayang. Ketiga anak itu tampak mulai tenang dan hilang rasa takutnya. Putri melanjutkan perkataannya, “Aku Dewi Reksolani yang telah bekerja keras menggali laguna ini sehingga menjadi tempat yang indah agar berguna bagi keturunanku yang ada di desa Tlogo Depok, Tlogo Mirit, Tlogo Pragoto, dan Tlogo Gunung”. “Dewi Reksolani ...?” suara ketiganya seperti tercekat. “Ya benar akulah Dewi Reksolani yang sejak muda selalu berpikir dan bekerja keras agar menjadi orang yang berguna,” suara sang putri terdengar anggun dan berwibawa. “Apa yang sudah kamu lakukan untuk menyiapkan dirimu agar menjadi orang berguna?” mata putri itu lekat menatap Farida. Kemudian dia beralih memegang bahu Intan, dan Aisyah.

“Saya berusaha menjadi juara kelas dengan belajar tiap hari,” Farida menjawab agak terbata-bata. “Saya belajar tiap malam sehingga saya selalu ranking satu di sekolah,” Intan menyahut.

“Saya les mata pelajaran Matematika sehingga selalu mendapat nilai Matematika tertinggi di kelasku,” Aisyah menimpali jawaban teman-temannya. “Belum cukup, kalian semua harus menambahkan jawaban lagi dengan benar untuk dapat dikembalikan ke tempat semula,” ucap sang putri itu semakin mendekat. Ketiga anak itu berpikir keras untuk mengungkapkan hal terbaik apa yang telah diperbuat selama ini. Setelah sekian lama berpikir keras Farida membuka pembicaraan.

“Saya selalu berusaha untuk disiplin, tidak terlambat datang ke sekolah, dan menyelesaikan tugas tepat waktu,” Farida memulai mengajukan ide.

“Saya selalu membantu orang tua di rumah, tidak pernah membantah perkataannya, dan hormat serta patuh pada mereka,” Intan menimpali.

“Saya rajin mengaji dan beribadah, serta bersikap baik, ramah, dan sopan kepada keluarga, saudara, tetangga dan teman-teman baik di rumah atau di sekolah,” ucap Aisyah melengkapi jawaban Farida dan Intan.

Selesai Aisyah menyelesaikan kalimatnya, terdengar deburan air yang keras. Guuuur...! Seakan ada yang mengangkat tubuh mereka bertiga tiba-tiba sudah kembali berada di area wisata Pantai Laguna yang berada di Dukuh Tlogo Gunung, Desa Lembupurwo Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen tempat mereka melakukan pengamatan untuk menulis puisi

keindahan alam. Ketiganya mengusap mata. Seakan tidak percaya mereka saling beranggukan. “Benar kata Sang Putri tadi...” ucap Farida sambil menatap mata kedua sahabatnya.

“Iya kita tidak cukup hanya dengan pintar” Intan menimpali dengan percaya diri. “Ya kita harus memiliki ahlak yang baik...” Aisyah berucap lembut sambil menggamit lengan kedua sahabatnya, menggandengnya berjalan beriringan menuju tepi pantai untuk mengamati keindahan alam ciptaan Tuhan. Seperti biasanya mereka bekerja keras untuk menghasilkan sebuah karya.

c. Master teks cerita fantasi “Ruang Dimensi Alpha”

Ruang Dimensi Alpha

Karya: Ratna Juwita

“Kau harus membawanya kembali!” Erza berteriak kalang kabut. Aku gugup. Bingung. Tak tahu apa yang harus kuperbuat, sedangkan manusia dengan wajah setengah kera itu memandang sekeliling. Manusia purba itu menemukanku ketika aku memasuki dimensi alpha. Tanpa kusadari ia mengikutiku. Manusia purba itu akan mati jika tidak kembali dalam waktu 12 jam.

“Aku harus membawa dia kembali!” teriakku.

Elza menghempaskan tubuhnya pada meja kontrol laboratorium dengan kesal. Ardi berteriak lantang “Jangan main-main Don!” Ardi menatapku dengan tajam. “Padahal...,” Erza tercekat, “Aku tahu Er kita tinggal punya waktu 8 jam”. Aku terus berusaha meyakinkan sahabat-sahabatku.

“Jika kamu mengembalikan manusia purba melebihi 8 jam, berarti tamat riwayatmu.” Kembali Erza dan Ardi menatapku tajam.

Aku mengotak-atik komputer Luminaku dengan cepat. Aku memutuskan untuk tetap mengembalikan manusia purba itu.

“Sistem oke!”

Manusia purba itu harus hidup. Setiap makhluk berhak untuk hidup. Aku yang membawanya, aku juga yang harus mengembalikannya. Orang tuaku tak pernah mengajarkanku untuk melarikan diri sesulit apapun masalah yang kuhadapi.

Ku klik tombol ‘run’ pada layar monitor Lumina di depanku dan diikuti gelombang biru mirip Aurora memenuhi ruangan. Pagar Asteroid terbuka lebar, memberikan ruang cukup untuk kulewati bersama manusia purba itu. Ruangan penuh asap dengan pohon-pohon meranggas. Hampir 8 jam, manusia purba tetap memegang tanganku. Kurang sepuluh menit aku lepaskan tangan manusia purba. Kujabat erat dan aku lari menuju lorong dimensi alpha. Kurang 10 menit lagi waktu yang tersisa dan aku masih di lorong dimensi alpha. Aku berpikir ini takdir akhir hidupku. Tiba-tiba kudengar teriakan keras dan guncangan hebat. Aku terlempar kembali ke laboratoriumku.

Alarm berbunyi. Gelombang dimensi alpha semakin mengecil.

Badanku lemas seakan rontok semua sendiku. Aku menengadah dan kulihat sahabat-sahabat mengelilingiku. Semua alat di laboratorium ini pecah berantakan. Tinggal laptop Luminaku yang masih menyala.

“Ardi maafkan aku! Maaf telah merusak laboratorium untuk penelitian ini,” kataku mengiba.

“Gak apa-apa asalkan dirimu bisa selamat,” Ardi memelukku dengan erat. Kulihat Erza membawa air minum untukku. Tidak menyangka aku bisa berhasil dikembalikan dan hidup lagi secara biasa. Manusia purba itu juga berhasil kembali ke habitatnya pada 500 tahun sebelum masehi. Aku dapat melihatnya dengan jelas di layar laptop. Manusia purba itu tersenyum sambil melambaikan tangan ke arahku.

Sumber: Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi 2017. Cetakan Ke-5, 2018. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hlm. 63-64.

3. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik : Observasi

Instrumen : Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

b. Penilaian Keterampilan

Teknik : Penilaian produk

Instrumen : Tes tertulis

Kisi-kisi

No	KD	Indikator	Bentuk Soal	No Soal	Butir Soal
1	4.4	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.	Tes tertulis	1	Tuliskan cerita fantasi karyamu berdasarkan master teks cerita fantasi “Ruang Dimensi Alpha” dengan memperhatikan struktur dan penggunaan Bahasa!

Norma Penskoran

Kriteria Penskoran Menulis Cerita Fantasi

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1	Kualitas isi cerita	
	Cerita fantasi memiliki kesesuaian antara isi cerita dengan tema yang telah ditentukan	21 - 30
	Cerita fantasi cukup memiliki kesesuaian antara isi cerita dengan tema yang telah ditentukan	11 - 20
	Cerita fantasi kurang memiliki kesesuaian antara isi cerita dengan tema yang telah ditentukan	1 - 10
2	Organisasi isi	
	Unsur instrinsik dan struktur teks cerita fantasi memiliki kejelasan dan kesesuaian dalam cerita	21 - 30
	Unsur instrinsik dan struktur teks cerita fantasi kurang memiliki kejelasan dan kesesuaian dalam cerita	11 - 20
	Unsur instrinsik dan struktur teks cerita fantasi tidak memiliki kejelasan dan kesesuaian dalam cerita	1 - 10
3	Tata Bahasa	
	Tata bahasa yang digunakan baik dan benar	11 - 15
	Tata bahasa yang digunakan cukup baik dan benar	6 - 10
	Tata bahasa yang digunakan kurang baik dan benar	1 - 5
4	Penggunaan diksi	
	Diksi yang digunakan sudah tepat	7 - 10
	Diksi yang digunakan sudah cukup tepat	4 - 6
	Diksi yang digunakan belum tepat	1 - 3
5	Ejaan	
	Semua penulisan atau ejaan benar	11 - 15
	Sebagian besar penulisan atau ejaan benar	6 - 10
	Hanya sedikit penulisan atau ejaan yang benar	1 - 5
	Jumlah Skor Maksimal	100

Norma Penilaian

$$N = \frac{JPS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

JPS = Jumlah Perolehan Skor

SM = Skor Maksimal

100 = Bilangan Tetap